

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi teori dan konsep

1. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian pendekatan pembelajaran

Pendekatan dapat dikatakan sebagai suatu titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran tertentu. Dalam pengembangan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam pada prinsipnya diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai islami, akhlak mulia, ataupun budi pekerti, baik yang bersumber dari ajaran Islam (Qur'anSunnah), maupun bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.¹⁶

Dalam kaitannya dengan penanaman nilai, maka kegiatan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an bisa menggunakan beberapa pendekatan tertentu yang dapat menyentuh berbagai aspek poten santri hingga tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Macam-macam pendekatan tersebut sebagai berikut¹⁷:

- 1) Pendekatan pengalaman. Pendekatan pengalaman merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai kepada siswa melalui pemberian pengalaman

¹⁶Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 23

¹⁷Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 33

langsung. Dengan pendekatan ini siswa di beri kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok.

- 2) Pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa di rencanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada pesertadidik terbiasa mengamalkan konsep ajaran agamanya dan *akhlaqulkarimah*, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendekatan emosional. Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati konsep aqidah Islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan agamanya.
- 4) Pendekatan rasional. Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama yang diajarkan.
- 5) Pendekatan fungsional. Pengertian fungsional adalah usaha menanamkan nilai-nilai yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkatan perkembangannya.
- 6) Pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung

tinggi nilai-nilai agama dan *akhlaqul karimah*, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatannya agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁸ Menurut Arifin, sebagaimana yang dikutip oleh H. Abudin Nata: Metode, berasal dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*. Meta berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian metode berarti cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹

Dalam hal ini guru harus memikirkan bagaimana cara yang harus ditempuh dalam proses pembelajarannya sehingga tujuan yang telah diterapkan tercapai. Ada beberapa metode yang mungkin bias dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut:²⁰

- a. Metode ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Demonstrasi
- d. Diskusi
- e. Karya wisata
- f. Sosiodrama
- g. Kerja kelompok
- h. Metode latihan
- i. eksperimen

¹⁸Zaini Hisyam, *Desain Pembelajaran*. (Yogyakarta: GSD IAIN Sunan Kalijogo, 2002), 145

¹⁹Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 97

²⁰Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 68

Dalam metode pembelajaran terdapat beberapa variable yang di klasifikasikan menjadi tiga jenis. Diantaranya yaitu:²¹

- a. Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*)
- b. Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*)
- c. Strategi Pengolahan Pembelajaran (*Management Strategy*)

Ketiga variable diatas merupakan bagian yang integral dalam metode pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya dan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu dengan adanya variable juga perludanya metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan proses pembelajaran. Diantaranya yaitu:²²

- a. Metode Keteladanan

Metode ini merupakan pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, maupun lisan. Keteladanan adalah ilmu pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan social anak. Karena dengan member contoh yang baik, maka akan menghasilkan anak yang berkarakter.

- b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan latihan yang terus-menerus agar terbentuknya mental dan karakter pada anak. Dengan pembiasaan tersebut anak akan terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan dengan baik tanpa adanya paksaan.

²¹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 136

²²M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*. (Jakarta: Al-I" tishom Cahaya Umat, 2006), hal. 34

c. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa. Dalam pengertian lain ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secaralisan oleh guru di muka kelas.²³

1. Tujuan dari pemakaian metode Tanya jawab

Adapun tujuan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk:²⁴

- a) Menyimpulkan materi yang telah lalu. Setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh siswa, sedangkan hasil jawaban siswa yang betul/benar disusun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang akan menjadi milik siswa.
- b) Melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian kepada pelajaran yang lalu.
- c) Menarik perhatian siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.
- d) Memimpin pengalaman atau pemikiran siswa. Ketika siswa menghadapi suatu persoalan maka pemikiran siswa dapat dibimbing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau seorang siswa yang

²³Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 34

²⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 140.

tidak memperhatikan pembicaraan guru yang dapat meng-usahakan supaya perhatiannya kepada keterangan-keterangan guru dengan mengejutkan dengan memberikan dengan memberikan beberapa pertanyaan.

- e) Menyelangi pembicaraan untuk merangsang perhatian siswa dalam belajar sehingga dengan demikian ada kerjasama antara siswa dengan guru dan dapat menimbulkan semangat siswa.
- f) Meneliti kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.

Adapun penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran jangan sampai mempunyai tujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a) Menilai taraf kemampuan siswa mengenai pelajaran mereka.
Metode tanya jawab hanya dapat memberikan gambaran secara kasar saja dan hanya bisa untuk mengingat kembali apa yang dapat dipelajarinya atau hubungannya dengan pelajaran itu.
- b) Persoalannya sangat kompleks sedangkan jawabannya batasi oleh guru. Apabila pertanyaan yang diajukan guru banyak menimbulkan jawaban, maka janganlah jawaban dibatasi. Tetapi berilah kesempatan untuk menjawab seluas-luasnya atau kalau perlu laksanakan dengan metode diskusi.
- c) Pertanyaan yang diajukan jangan hendaknya terbatas pada jawaban “ya” atau “tidak” semata, tetapi hendak jawabannya dapat

men-dorong pemikiran siswa untuk memikirkan jawaban yang tepat.

- d) Memberikan giliran hanya pada siswa-siswa tertentu saja. Hendaknya pertanyaan harus diajukan kepada seluruh siswa, jangan kepada siswa-siswa tertentu saja. Begitu juga dalam jawabannya harus kepada seluruh siswa diberikan kesempatan, jangan hanya pada yang pandai-pandai saja. Bahkan siswa yang pendiam atau pemalulah yang lebih didorong untuk menjawabnya supaya ia dapat membiasakan dirinya.²⁵

Adapun macam-macam pengembangan metode tanya jawab antara lain,

- a) Jenis-Jenis Pertanyaan Menurut Maksudnya (Compliance Question)
 Pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan. Contoh: “Dapatkah anda tenang agar suara saya dapat didengar oleh seluruh kelas”?
- b) Pertanyaan Retorik (Rhetorical Question)
 Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan tehnik penyampaian informasi kepada siswa. Contoh: Guru: “ada yang tahu apa pengertian zakat secara istilah? Zakat adalah
- c) Pertanyaan Mengarahkan atau Menuntun (Prompting Question)
 Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir. Contoh: Guru: “Minggu yang lalu kita telah

²⁵ Ramayulius, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 124

membicarakan macam-macam najis. Coba, Halim, manakah yang lebih tinggi derajat najisnya, mugholadoh atau mutawasitoh?”

d) Pertanyaan Menggali (Probing Question)

Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya. Contoh: Guru:

“Setelah kemarin kita bersama-sama mempelajari thoharoh, bagaimana pendapatmu tentang hikmah thoharoh tersebut, Amin?”

Amin: “Sangat menarik, pak.” Guru: Faktor apa yang menarik?”

Dan selanjutnya.²⁶

2. Pelaksanaan metode Tanya jawab

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab, pertanyaan yang dirumuskan dan yang digunakan dengan tepat dapat merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa. Dalam metode tanya jawab, menurut Ramayulis ada beberapa langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu:

- a. Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan sejelas-jelasnya.
- b. Guru harus menyelidiki apakah metode tanya jawab, satu-satunya metode yang paling tepat digunakan/dipakai.
- c. Guru harus meneliti untuk apa metode ini dipakai, apakah
 - 1) Dipakai untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru.

²⁶ Hasibuan dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 15

- 2) Untuk mendorong siswa supaya mempergunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.
 - 3) Untuk menyimpulkan uraian.
 - 4) Untuk meningkatkan kembali terhadap apa yang telah dihafalkan siswa.
 - 5) Untuk menuntun pemikirannya.
 - 6) Untuk memusatkan perhatiannya.
- d. Kemudian guru harus meneliti pula, apakah
- 1) Corak pertanyaan itu mengandung banyak masalah atau tidak.
 - 2) Terbatasnya ya atau tidak.
 - 3) Hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong siswa berpikir untuk menjawabnya.
- e. Guru memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak dapat diterima.
- f. Guru harus mengajarkan cara-cara mengemukakan pendapat dengan baik.
- g. Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah, harian dan lain sebagainya.
- h. Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.
- i. Dengan menjelaskan di papan tulis dengan berbagai argumentasi.
- j. Menguji kebenarannya terhadap orang-orang ahli.²⁷

²⁷ Ramayulius, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 125.

Sedangkan Soetomo, metode tanya jawab dilakukan dengan:

- a. Merumuskan tujuan tanya jawab secara jelas dalam bentuk yang khusus dan berpusat pada perubahan tingkah laku siswa.
- b. Mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang harus diberikan kepada siswa.
- c. Mengemukakan alasan mengapa kita menggunakan metode tanya jawab.
- d. Membuat garis besar jawaban dari pertanyaan yang diberikan sehingga mudah mengetahui mana jawaban siswa yang benar dan salah.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.²⁸

Dengan demikian, guru melontarkan metode tanya jawab ini agar siswa dapat mengerti atau mengingat tentang fakta yang dipelajari, didengarkan ataupun dibaca sehingga mereka mempunyai pengertian yang mendalam tentang fakta yang sedang atau dipelajari.

d. Metode Nasehat

Metode ini merupakan ilmu pendidikan yang menyadarkan dan mendorong anak dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam untuk menuju menjadi anak yang berkarakter baik. Dengan metode ini anak akan menjadi lebih mengerti mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya tidak dilakukan.

²⁸ Soetomo, Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 151

e. Metode Cerita atau Kisah

Metode ini merupakan salah satu metode yang penting. Karena metode ini mampu mengikat pendengar dan mudah diingat untuk mengikuti peristiwanya dan merasakan seolah-olah sebagai tokoh didalam cerita tersebut. Metode ini akan sangat baik bila memasukkantokoh-tokoh islami seperti Nabi Muhammad SAW. Dengan begituanak akan tertarik dan dengan mudah memahami apa yang diajarkan.

f. Metode Mendidik melalui Kedisiplinan

Seorang pendidik harus melakukan kebijaksanaan berupa sanksi yang mendidik kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut tumbuh memiliki rasa kesadaran bahwa apa yang dilakukannya tidak benar dan tidak akan mengulangnya lagi. Dan sanksi yang di berikan tersebut harus berupa sanksi yang mendidik.

g. Metode Kegiatan Ekstrakurikuler berbasis Agama Islam

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu kegiatan yang sangat baik dan penting dalam pembentukan karakter anak. Penggunaan metode ini diharapkan untuk memperoleh hasil yang maksimal pada peserta didik agar memiliki karakter religius.

h. Metode bandongan/Weton

Metode bandongan menurut Zamakhsyari Dhofier adalah metode belajar di mana sekelompok murid (jumlah banyak) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan sering kali mengulas buku Islam dan bahasa Arab, kemudian setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan

membuat catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.²⁹ Metode *bandongan* atau sistem *weton* ini merupakan metode belajar tertua di pondok pesantren menyertai metode sorogan dan tentunya merupakan inti dari pengajaran di suatu pesantren.³⁰

i. Metode Drill

Menurut Rustiyah metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan atihan-latihan agar memiliki keterampilan ataupun ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.³¹

1. Tujuan Metode Drill

Metode drill atau latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik bisa memiliki kemampuan-kemampuan antara lain :

- a. mempergunakan alat-alat peraga, serta bias mendemonstrasikan materi-materi *khiwar* dan melakukan tanya jawab dengan *mufradat*.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek seperti: melafalkan bahan-bahan qiraah dengan intonasi yang baik dan benar, bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan dengan baik dan benar.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu kalimat dengan kalimat lain sesuai dengan kedudukan kalimat atau struktur kalimat dan mampu membedakan

²⁹Armal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110

³⁰Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 113

³¹Armal Arief, *Pengantar Ilmu...*, 174

hubungan antara huruf dan bunyi NG –NY, dan antar huruf ص dan ,صdan sebagainya.

- d. Pengetahuan siswa akan bertambah dalam berbagai segi, dan siswa tersebut akan bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.
- e. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka siswa akan lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingat anak tersebut.

2. Syarat-Syarat Metode Drill

Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memiliki persyaratan sebagai berikut:³²

- a. Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya dimulai terlebih dahulu dengan memberikan pengertian dasar.
- b. Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran dan kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- c. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
- d. Maksud diadakannya ulangan latihan siswa harus memiliki tujuan yang lebih luas.
- e. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

3. Langkah-Langkah Metode Drill

³² Tim Dedaktif, *Metode Kurikulum IKIP*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 45.

Untuk mendapatkan kecakapan-kecakapan dengan metode drill ada 2 fase yang perlu diketahui: *Pertama*; fase integratif, yang mana antara persepsi dan proses dikembangkan, dalam fase belajar kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berarti sering melakukan hubungan fungsional dan aktivitas penyelidikan. *Kedua*; fase penyempurnaan, adalah fase penyelesaian yang mana yang perlu dikembangkan adalah ketelitiannya. Variasi praktik ditujukan untuk mendalami arti bukan ketangkasan. Sedangkan praktik yang sering ditujukan adalah untuk mempertinggi efisiensi, bukan untuk mendalami arti. Menimbulkan pengetahuan verbalisme, yang mana untuk pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan.³³

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan langkah-langkah metode drill di antaranya:

- a. Metode drill hanya digunakan untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- b. Latihan harus memiliki arti dalam rangka yang lebih luas.
- c. Sebelum diadakan latihan, siswa perlu lebih
- d. mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu sendiri.

Metode latihan banyak digunakan agar muridmurid cepat dan cermat dalam mengerjakan soal-soal. Metode latihan secara tulis dapat diberikan di kelas dan sebagai tugas pekerjaan rumah, soal-soal latihan untuk di rumah

³³ Basyirudin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hlm. 57

hendaknya meliputi soal yang mudah (berjenjang) sehingga tiap siswa dapat membuatnya, jika soal sukar semuanya dapat menimbulkan keengganan siswa untuk mengerjakannya.

4. Penilaian atau Pemeriksaan dalam Metode Drill

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa materi pelajaran ada dua macam, yaitu secara teori dan praktek. Sementara pemeriksaan dan penilaian keduanya adalah bisa dengan menggunakan metode drill yang dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Secara klasikal, yaitu murid menukar pelajarannya dengan pekerjaan teman-temannya yang lain.
- b. Secara individual, yaitu guna membuat jawaban yang benar selanjutnya siswa mencocokkannya siswa mencocokkannya dengan latihan mereka masingmasing.
- c. Siswa mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia terlebih dahulu.³⁴

Sedangkan, manfaat adanya penilaian atau pemeriksaan ini dilakukan terhadap guru dan siswa, antarlain:

- a. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

³⁴ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 303

- b. Untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar masing-masing peserta didik.
- c. Untuk menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat.

Untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik dan lingkungan) siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar, maka hal-hal di atas dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan tersebut. Dalam semua metode pasti terdapat kekurangan dan kelebihan, demikian halnya dengan metode drill. Di sini diketahui peran seorang pendidik agar dapat mengimbangnya dengan sebaik mungkin, dengan memperhatikan syarat-syarat, langkah-langkah dan penilaian metode drill tersebut.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.³⁵ Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan hukum.

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat

³⁵Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 20

dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Untuk menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan tindakan penilaian/evaluasi hasil belajar. Tujuan pembelajaran peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya. Hasil evaluasi pembelajaran ini dapat memberikan umpan balik kepada pengajar untuk memperbaiki proses mengajar belajar atau remedi bagi peserta didik.³⁶ Ada beberapa teknik dan alat penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana memperoleh informasi tentang keadaan belajar peserta didik. Penggunaan teknik dan alat penilaian harus disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan peserta didik dan banyaknya materi pembelajaran yang sudah disampaikan.³⁷

Teknik penilaian yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan oleh guru adalah, 1) tes (tulisan, lisan, perbuatan), 2) observasi atau pengamatan, 3) wawancara.

- 1) Teknik evaluasi/ penilaian melalui tes
 - a. Tes tertulis, yaitu tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan jawaban yang tertulis (tes obyektif dan tes uraian)
 - b. Tes lisan yaitu tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

³⁶Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah Pesantren*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 94

³⁷Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 210

c. Tes perbuatan yaitu tes yang penugasannya

disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja (penilaiannya dilakukan melalui persiapan, pelaksanaan sampai hasilnya).

2) Teknik evaluasi/ penilaian melalui observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam kegiatan observasi ini disiapkan format pengamatan yang berisi perilaku yang akan dinilai dan batas waktu pengamatan.

3) Teknik evaluasi/ penilaian melalui wawancara mempunyai kesamaan arti dengan tes lisan. Teknik wawancara ini dapat juga digunakan sebagai alat menelusuri kesukaran yang dialami peserta didik tanpa ada maksud untuk menilai.¹⁵ Penilaian sebagai bagian dari bentuk evaluasi dalam pendidikan agama Islam harus dilakukan secara menyeluruh dan apa adanya, tidak boleh dibuat-buat karena berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan selanjutnya.

4. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan proses interaksi atau komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru, dan siswa yang saling bertukar informasi. Maka dari itu pembelajaran dapat diartikan proses untuk membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Dan pembelajaran merupakan sesuatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.³⁸

Menurut Nasution pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Uno mengemukakan hakekat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Adapun pembelajaran menurut DeGeng yaitu upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “Bagaimana pembelajaran peserta didik” dan bukan pada “Apa yang dipelajari peserta didik”³⁹

Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku. dan didalam pembelajaran terdapat kegiatan Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca merupakan aktivitas penting dan mempunyai banyak manfaat. Dengan membaca kita dapat memperoleh informasi penting dari berbagai hal yang terkandung di dalamnya atau sekedar untuk memanfaatkan waktu luang. Adapun bahan membaca dapat diperoleh dari Koran, majalah, artikel, buku

³⁸ Sulistyorini, *belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: teras, 201), hal.06

³⁹ Nyoman deGeng, *buku pegangan teknologi pendidikan* (Jakarta: dirjen dikti, 1993), hal.1-2

pengetahuan, buku-buku pelajaran bahkan itu Al-Qur'an. Apalagi kita sebagai umat muslim bila mendengar kata Al-Qur'an, seseorang segera mengetahui bahwa yang di maksud Al-Qur'an merupak kitab orang Islam yang dapat digunakan untuk pedoman umat Islam yang merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada nabi Muhammad dan beliaulah orang yang pertama kali membacanya, kemudian di ikuti dan diajarkan oleh para sahabat. Sahabat yang dihadapi Rasullullah tidak hanya terdiri dari satu suku saja melainkan dari berbagai suku yang berbeda dan membawa budaya yang berbeda,karakter dan dialog yang berbeda pula. Oleh karena itu dalam dalam mengajarkan Al-Qur'an, Rasullullah tidak memaksakan kehendaknya,tetapi boleh dibaca beragam asal tidak mengubah arti yang sesungguhnya adapun wahyu yang pertama itu ialah surat al-alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya⁴⁰.

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal.597

Secara etimologi, Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata qaraa (قرأ), artinya bacaan berbicara tentang apa yang tertulis padanya atau meliahat dan menelaah. Dalam pengertian ini kata قرأ berarti مقرو yaitu isim maf'ul (objek) dari قرأ⁴¹. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-qiyamah, ayat 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ , فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.⁴²

Kata Al-Qur'an digunakan dalam arti sebagai kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Bila di lafalkan dengan menggunakan alif lam berarti untuk keseluruhan apa yang dimaksud dengan quran. Sedangkan Al-Qur'an menurut arti istilah juga memiliki beberapa definisi, meskipun satu sama lain agak berbeda, namun ada segi-segi persamannya.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantaraan malaikat jibril. yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat alfatihah dan ditutup dengan surat annas.

Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada kita secara mutawatir. yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun

⁴¹ Amir syarifudi, ushul fiqh, (logos wacana; ciptat 1997), hal. 46

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 578

walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat yang ada didalamnya

Dari beberapapendapat Ulama dapat di simpulkan beberapa unsur dalam pengertian Al-Qur'an sebagai berikut:⁴³

- 1) Al-Qur'an adalah firman atau kalam allah
- 2) Al-Qur'an terdiri dari lafal berbahasa arab
- 3) Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad
- 4) Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT. Yang mengandung mujizt bagi nabi Muhammad saw. Yang diturunkan dengan perantara malaikat jibril.
- 5) Al- quran disampaikan secara mutawatir atau berkesinambungan
- 6) Al-Qur'an merupakan bacaan mulia dan membacanya merupakan ibadah.
- 7) Al-Qur'an ditulis dalam mushaf-mushaf, yang diawali dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan an-nas
- 8) Al-Qur'an senantiasa terjaga terpelihara kemurniannya dengan adanya sebagian orang islam yang menjaganya dengan menghafal Al-Qur'an

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwasanya Al-Qur'an merupakan kalam allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril secara mutawatir terdapat di dalam mushaf mushaf dengan menggunakan bahasa arab yang diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas.

b. Rukun membaca Al-Qur'an

⁴³ Ibid,...hal 9

Imam al-suyuti dalam al-itqan menyebutkan bahwa bacaan Al-Qur'an bisa di terima bila memenuhi 3 standar yang telah ditetapkan oleh jumhural-
ulama:⁴⁴

1) Bacaan yang mempunyai sanad shahih

Bacaan Al-Qur'an yang bersanad shahih dari rasulullahSAW merupakan bacaan mutawatir, sesuai dengan apa yang dilakukan rasulluallah semasa beliau mengambil bacaan Al-Qur'an langsung dari malaikat jibril , dan malaikat jibril as mengambil langsung dari allah azza wa jalla, dari awal ayat hingga akhir ayat.

2) Bacaan yang menggunakan bahasa arab

Bacaan al-qur'an dengan berbahasa arab karena Al-Qur'an merupakan pesan allah yang di wadahkan kebahasa arab dan nabi muhammadlah yang jadi agen tunggal tuhan yang juga sebagi masyarakat arab, memilih lafadz dan makna tertentu yang mampu memuat dua pesan, yakni pesan allah dan pesan masyarakat arab sebagai pemilik bahasa arab.

3) Bacaan yang sesuai dengan mushaf rasm al-utsmani

Al-qur'an yang merupakan wahyu allah dari allah yang di sampaikan ke nabi muhammad melalui malaikat jibril dan di mushafkan pada zaman kholifah ustman.

a. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya , apalagi membaca Al-Qur'an, yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari allah swt. Yang di tuju dalam ibadah tersebut.

⁴⁴ Nasrulloh, *lentera qur'ani*,(Malang:UIN-pres,2012),hal.11

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca Koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman – firman Allah dan berkomunikasi dengan Allah, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Banyak adab membaca Al-Qur'an yang disebut para ulama diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁵

1) Berguru secara musafahah

Seorang murid sebelum membaca ayat al-qur'an terlebih dulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang al-qur'an secara langsung. Musyafahah dari kata syafawiy yang artinya bibir, musyafahah sama dengan bibir-bibir. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca al-qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca dengan fasih sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an.

2) Niat membaca dengan ikhlas

Seorang yang membaca al-qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian arinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain. Allah berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang

⁴⁵ Abdul majid khon, *praktikum qira'at*, (Jakarta: amzah, 2013), hal. 35

lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.⁴⁶

Pada ayat ini dijelaskan bahwasanya manusia di ciptakan ke bumi ini tidak terkecuali supaya menyembah Allah dan taat kepada Allah dalam menjalankan apa yang di perintahkan oleh Allah SWT dan supaya manusia mendirikan shalat dan menunaikan zakat agar dalam perjalanan ke Ikhlas kita dalam beribadah benar-benar ikhlas yang sebenarnya.

3) Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca al-qur'an adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah, bukan perkataan manusia. Firman Allah:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ , تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. diturunkan dari Rabbil 'alamiin.⁴⁷

Kata almutathoharun pada ayat diatas lebih kuat dan lebih berhati-hati yang diartikan orang-orang mukmin yang suci dari hadats dan najis, karena ayat 80 berikutnya di sebutkan: diturunkan dari Tuhan semesta alam bukan al-qur'an yang ada di lauhul mahfudz. Maksudnya, al-qur'an yang ada di dunia yang diturunkan kepada nabi Muhammad.

4) Memilih tempat yang pantas dan suci

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal.598

⁴⁷ *Ibid*,...,hal.536

Tidak seluruh tempat pantas untuk membaca al-qur'an. ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca al-qur'an, seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, dijalan, di tempat-tempat kotor. Hendaknya membaca al-qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah dan tempat lain yang di pandang pantas dan terhormat.

5) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca al-qur'an di sunahkan menghadap kiblat secara khusus tenang, menundukna kepala, dan berpakaian sopan. Membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah, dalam suatu riwayat nabi bersabda:

أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya : sebaik baik ibadah umatku adalah membaca al-qur'an (HR. Al-baihaqi)

Oleh Karen itu, jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya jika dilaksanakannya di tempat yang suci, menghadap kiblat, dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap dan berdialog dengan Allah.

6) Bersiwak

Diantara adab membaca al-qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca al-qur'an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak jika seseorang akan menghadap dengan sesama manusia yang mulia atau terhormat saja harus mandi dan menggosok gigi, orang membaca al-qur'an itu sama halnya menghadap dan

berdialog atau berkomunikasi dengan Allah. Maka sangat layak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya

7) Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Tartil artinya membaca al-qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang di jelaskan dalam ilmu tajwid. Makhraj al-huruf artinya membaca-huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antar dua bibir, dan lain-lain. Allah berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (al-muzammil :4)⁴⁸

Bacaan dengan tartil ini akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi para pembaca ataupun bagi para pendengarnya.

8) Merenungkan makna Al-Qur'an

Merenungkan arti ayat-ayat al-qur'an yang di baca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata al-qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakan lidah sehingga mudah untuk difahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Setiap umat islam seharusnya mempunyai buku penuntun makna al-qur'an, minimal al-qur'an dan terjemahannya untuk di fahami isinya dan bertanya kepada para ahli jika mendapatkan kesulitan dalam memahaminya. Masyarakat Islam

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 574

sekarang ini sudah mampu mengkaji dan mengaji kitab-kitab tafsir yang menjadi sandaran agar mempunyai wawasan yang lebih luas dalam memahami islam

9) Khusu' dan khudhu'

Khusu'dan khudzu' yaitu merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada allah swt sehingga al-qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya. Ayat –ayat yang dibaca mempunyai ras senang, gembira dan banyak berharap ketika mendapati ayat ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan. Demikian pula ayat-ayat yang di baca mempunyai pengaruh rasa takut, sedih dan menangis ketika ada ayat-ayat ancaman

10) Memperindah suara

Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca al-qur''an tentunya yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek atau memendekkan bacaan yang seharusnya dibaca panjang. Kalau terjadi demikian sehingga menambah satu huruf atau menguranginya, sekalipun satu huruf hukumnya haram, menurut pendapat para ulama. Berbeda dengan seseorang yang harus belajar yang dilakukan tidak disengaja atau memang baru sedikit kemampuannya maka di maklumi.

11) Menyaringkan suara

Dengan suara yang nyaring dan kencangitu akan dapat menggugah hai yang sedang tidur agar ikut merenungkan maknanya, akan tambah semangat membacanya, dan bermanfaat bagi pendengar lain. Di samping itu, seseorang yang memper dengarkan suara bacaan pada telinga sendiri akan dapat mengoreksi bacaan tersebut dan lebih berpengaruh pada renungannya. Kecuali jika di

khawatirkan riya, tidak ikhlas atau mengganggu orang lain yang sedang shalat, tentunya pelan lebih afdhal.

12) Tidak dipotong dengan pembicaraan yang lain

Sebagaimana keterangan-keterangan sebelumnya bahwasanya membaca al-qur'an itu berdialog dengan Allah, karena al-Quran adalah firman Allah. Maka diantara adabnya adalah tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan yang lain atau ngobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main.

13) Tidak melupakan ayat-ayat yang di hafal

Seseorang yang sudah hafal al-Qur'an atau hafal sebagian surat al-Qur'an, hendaknya tidak sengaja melupkannya. Apa yang sudah di hafal di luar kepala atau yang sudah di simpan dalam hati jangan di lupakan begitu saja. Akan tetapi hendaknya selalu diingat, di tadaruskannya, dan di mudzakarannya, misalnya selalu di baca, baik dalam shalat sunah maupun di luar shalat, tadarus, dan lain-lain.

c. Keutamaan membaca al- quran

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an di turunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.

Keutamaan membacaa Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:⁴⁹

1) Menjadi manusia yang terbaik

⁴⁹ Ibid,...hal.55

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebihbaik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, hadits nabi yang di riwayatkan dari utsman, bahwa rasullullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (HR. al – bukhori)⁵⁰

Hadits diatas menunjukan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai meninggalkan Al-Qur'an, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pelajar, jangan sampai meninggalkan keduanya.

2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang soleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena di belanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang dia inginkan.

3) Derajat yang tinggi

Seorang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah

⁵⁰Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin Jilid 2*, Terj. Muslich Shabir, (Semarang; Karya Toha Putra, T.p), No. 990, hal.54

jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

4) Bersama para malaikat

Orang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama malaikat yang mulia derajatnya. Sebagaimana sabda nabi yang di riwayatkan dari Aisyah

الماهر بالقران مع السفارة الكرام البررة والذي يقرأ القران ويتتبع فيه وهو عليه شاق له أجران

Artinya: orang yang mahir membaca Al-Qur'an kedudukannya bersama malaikat yang suci dan taat, sedang orang yang susah bacanya dan berat lisanya mendapat dua pahala. (HR. Muslim)

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat dengan kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

5) Syafaat Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafaat bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafaat yaitu memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.

6) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf-mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala peralatan yang diperlukan. Sebaliknya, orang yang tidak terdapat Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan

7) Menjadi obat dan penawar bagi orang yang jiwanya gelisah

Membaca Al-Qur'an bukan saja merupakan ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah hatinya. Maka dari itu tidak mengherankan lagi membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim dimanapun dia berada telah menjadi tradisi. Keutamaannya telah di kenal luas, dapat mendatangkan ketenangan dan kedamaian jiwa. Sebagai firman Allah dalam surat al-Fushilat ayat 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya: dan jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh"⁵¹.

Dari beberapa pemaparan diatas, maka Al-Qur'an harus diajarkan pada seluruh manusia baik untuk peserta didik maupun masyarakat umum.

⁵¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 481

Syeikh as-sayid al maliki dalam bukunya *abwab al faraj* menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an secara singkat sebagai berikut:

- a. Menjadi keluarga allah dan pilihannya
- b. Orng yang mahir membaca Al-Qur'an tingkatanya bersama malaikat
- c. Al-Qur'an sebagai hidangan allah, barang siapa yang memasukinya maka ia akan aman
- d. Rumah yang dibacakan Al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya
- e. Rumah yang dibacakan Al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- f. Membaca Al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
- g. Membaca Al-Qur'an akan memperindah pembacanya
- h. Membaca Al-Qur'an adalah penerang hati
- i. Membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orangtuanya
- j. Pembaca Al-Qur'an tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak
- k. Al-Qur'an member syafa'at kepada pembacanya
- l. Bacaan Al-Qur'an mengharumkan pendengarnya dengan minyak dan misik (minyak kasturi)⁵²

- a. Prinsip – prinsip pembelajaran membaca al-qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak, para pengajar Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca al-qura'an.

⁵² As-sayid Muhammad alawi al-maliki al-hasani, *abwab al-faraj*, (Beirut: al-maktabah al-asyhriyah, 2005), hal. 84-85

Menurut para ulama qura'(ahli qira'at) bahwasanya tingkatan membaca al-qur'an itu ada empat tingkatan yaitu⁵³:

- 1) Membaca dengan tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf, dan ibtida' tanpa melepas huruf. Dalam penerapannya metode tahqiq ini tampak memengal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.
- 2) Membaca dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan berlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benarsesuai dengan makraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid
- 3) Membaca dengan tadwir yaitu membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.
- 4) Membaca dengan hard yaitu membaca al-qura'an dengan cara cepat ringan, pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an.

b. Hukum mempelajari Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim di nilai sebagai ibadah. Oleh karenanya. Mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahaka sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib, sebab Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim⁵⁴

⁵³ Supian, *ilmu-ilmu al-qur'an praktis* (Jakarta: gaung persada, 2012), hal. 160

⁵⁴ Masyfuk zuhdi, *ulumul al-qur'an* (Surabaya: bina ilmu, 1993), hal. 23

Dengan mempelajari Al-Qur'an, terbukti bahwa umat islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rasullullah saw. Telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan al-qur'an kepada orang lain.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagu umat islam, tentunya ada tingkatan-tingkatan, mulai dari yang paling yang paling dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya. Setelah itu kita mempelajari arti dan maksud untuk kemudian di amalkan di kehidupan sehari – hari.

Pada tahap dasar, yang paling tepat adalah belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Sebab, pada usia-usia yang masih belia daya ingat seorang anak masih kuat. Selain itu karakter anak masih kuat. selain itu, karakter anak masih relatif lunak untuk di bentuk dan faktor orang tua atau guru cukup dominan untuk membentuk karakter mereka

Jika sudah mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, barulah mereka diajarkan maksud dan arti yang terkandung dalam Al-Qur'an serta menghimbau mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari. Cara menyampaikan maksud dan arti Al-Qur'an kepada mereka dapat di tempuh dengan berbagai cara, misalnya dengan menyampaikan kisah-kisah dalam Al-Qur'an atau mengaitkan suatu kejadian dengan Al-Qur'an.

5. Metode Adz-Dzikru

a. Pengertian meode adz- dzikru

Metode merupakan suatu cara kerja sistematis dan umum, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan atau seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah – langkah kegiatan yang akan di laksanakan.

Metode Adz-dzikru merupakan metode terbaru yang mana mengambil kata adzikru yaitu merupakan salah satu nama Al-Qur'an yang berarti mengingat yang belandaskan pada ayat Al-Qur'an surat al- qomar dan al-hijr

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran⁵⁵

ثُمَّ نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya⁵⁶

Dari kedua ayat tersebut yang menjadikan landasan metode adz-dzikru dalam menyampaikan metode tersebut pada santri. Karena makna yang terkandung dalam surat yang pertama yaitu anjuran kepada umat manusia untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengambil pelajaran dari Al-Qur'an. Adapun ayat al quran dalam surat al-hijr tersebut merangkan bahwasanya allah telah menurunkan Al-Qur'an atau sebagai pengingat kepada umat islam dan umat islam hendaklah menjaganya dengan cara mempelejarinya.

Adapun rincian penjelasan tentang adzikru yaitu sebagai berikut⁵⁷:

1) Klasikal dan Privat

⁵⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 529

⁵⁶ Ibid,...269

⁵⁷ Wawancara M kholili mutaqqin, tulungagung 15 Desember2018

Dalam belajar Al Qur'an, santri harus berhadapan langsung dengan guru, hal ini dimaksudkan agar santri tahu betul bagaimana mengucapkan huruf-huruf yang sesuai dengan kaidah makhrojnya. Oleh karena itu, agar proses pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar dan dapat dipahami oleh santri secara bersama-sama yang disebut klasikal. Maka dari itu, dalam tahap permulaannya selalu digunakan tahap klasikal sebagai pengenalan dan pembiasaan santri dalam mengenal materi baru yang diajarkan, baru kemudian setelah itu santri disimak satu persatu secara bergantian (privat) sebagai evaluasi.

2) Praktis

Tujuan utama pengajaran Al Qur'an dengan metode adz-dzikru ini adalah santri bisa membaca Al Qur'ann dengan mudah dan cepat dengan waktu 24 jam santri sudah bisa membaca Al-Qur'an, sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan setelah santri bisa tadarus Al Qur'an dengan lancar. Oleh karena itu buku metode adz-dzikru disusun dan diajarkan secara praktis, langsung menekankan praktek, tanpa mengenal istilah-istilah ilmu tajwidnya, jadi langsung diajarkan bagaimana pengucapannya dan cara membacanya.

3) Disusun secara lengkap dan sempurna

Maksudnya adalah terencana serta terarah, yaitu dimulai dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, dengan rangkaian huruf demi huruf, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap, akhirnya ketingkat suatu kalimat yang bermakna. Hanya saja prosesnya yang sangat evolutif dan disertai dengan latihan-latihan, sehingga semuanya terasa ringan.

4) Fleksibel

buku adz-dzikru ini dapat dipelajari dari anak usia TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswa, serta orang-orang tua (manula).

Dapat di tegaskan bahwasanya metode adz- dzikru itu merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat 24 jam dan juga simpel hanya menggunakan satu buku saja tidak berjilid-jilid, memungkinkan bagi seorang pemula akan cepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini menyenangkan karena dari awal pengenalan huruf dengan cara menghafal 3 huruf hijaiyah diawali dan sudah memakai lagu yang khas.

b. Sejarah singkat metode adz-dzikru

Berasal dari ketidak puasan dan prihatin melihat proses belajar dan mengajar al-qur'an di madrasah,sekolah,musola, masjid dan lembagamasyarakat muslim yang pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an, maka dari itu ustdz Muhammad kholili muttaqin, terketuk hatinya untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga – lembaga diatas dimana ternyata metode yang di pergunakan oleh guru dan pembimbing Al-Qur'an dinilai lambat dalam pengajarannya.

Hal itulah yang menjadikan dan mendorong al-ustdz muammad kholili muttaqin pada tahun 2007 memulai menyusun metode belajar membaca Al-Qur'an yang sangat praktis atau dengan cepat yaitu dengan waktu 24 jam sanrti sudah bisa membaca al-qur'an dengan nama metode al Dzikru yang di pergunakan untuk membantu masyarakat di pergunakan untuk semua usia.

Setelah melalui pentshihan dan perbaikan maka pada tahun 2009 telah di terbitkannya buku penunjang untuk metode adz-dzikru yang man memiliki karakteristik tersendiri salah satunya yaitu sangat simppel, hanya dengan menggunakan

satu buku saja dan tidak berjilid-jilid, memungkinkan seorang pemula akan cepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

c. Karakteristik metode adz-dzikru

- 1) Pembelajarannya dengan memakai satu buku dan tidak berjilid, menggunakan system hafalan atau mengingat apa yang telah disampaikan oleh ustadz
- 2) Pembelajaran secara cepat dan tepat dengan system 24 jam
- 3) Penetapan kaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan berjenjang serta dipandu dengan titian murottal, yaitu santri bisa membaca Al Qur'an langsung ditekankan dengan praktek, tanpa dikenalkan istilah-istilah ilmu tajwidnya, jadi langsung diajarkan bagaimana pengucapannya dan cara membacanya.
- 4) Pemberian warna merah pada huruf di stiap bab yang itu merupakan pembahasan
- 5) Sudah memakai lagu dari awal pembelajaran dan pengenalan huruf
- 6) Evaluasi dilaksanakan setelah selsai mengikuti pembelajaran atau setelah materi telah habis

d. Langkah-langkah pengajaran metode adz-dzikru

- 1) Setiap awal membaca diawali dengan taawudz/basmalah dan berirama
- 2) Guru membacakan terdahulu tiga huruf yang telah berharakat dengan baik dan benar sebanyak tiga kali, tanpa mengenalkan bentuk-bentuk hurufnya, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal.
- 3) Guru menanyakan bacaan yang telah di sampaikan yang di mulai dari kata yang pertama dan seterusnya hingga hafal secar bersama –sama maupun kelompok. Kemudian menanyakan secara acak

- 4) Guru membacakan terlebih dahulu dengan baik dan benar tiga huruf yang telah berharakat fathah,ksrah,dzommah, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal.
- 5) Guru membacakan contoh-contoh bacaan yang yang telah bersambung terlebih dahulu dengan baik dan benar secara bertahap dan diikuti oleh semua santri.
- 6) Bila lupa terhadap huruf kata yang akan dibaca, maka lihatlah tiga huruf diatas yang telah disampaikan sebelumnya.
- 7) Santri dianggap lulus atau tuntas dalam materi yang telah disampaikan pada halaman-halaman tertentu apabila telah mampu membaca dengan lancar,baik dan benar.
- 8) Guru meminta pada santri untuk membaca secara secar berkelompok yaitu perbaris,berempat,bertiga, berdua.
- 9) Guru dan santri membaca bersama-sama mengulangi materi yang telah disampaikan pada waktu itu
- 10) Guru menunjukan atau bertanya pada santri yang dianggap mampu untuk memimpin membaca materi yang telah disampaikan dan diikuti oleh peserta yang lain.
- 11) Bertikror/mengulang-ngulang pelajaran yang telah disampaikan hingga faham dan benar.
- 12) Warna merah dalam setiap bab halaman merupakan pokok pembahasan.⁵⁸

⁵⁸ M kholili mutaqqin, *adz-dzikru*,(tulungagung : cv, langgeng,2009)hal, 5

- e. Pendekatan pembelajaran adz-dzikru yang di gunakan yaitu Pendekatan pembiasaan, Pendekatan emosional, Pendekatan rasional, Pendekatan fungsional, Pendekatan keteladanan.
- f. Metode pembelajaran Al-qur'an dengan metode adz-dzikru yaitu Metode ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi, Metode latihan, eksperimen.
- g. System evaluasi pembelajaran metode adz-dzikru yaitu dengan menggunakan 1) tes (tulis, lisan,perbuatan), 2) observasi atau pengamatan, 3) wawancara.

B. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan untuk mencari titik terang sebuah fenomena sebuah kasus tertentu. Kajian terdahulu tersebut sebagai landasan berfikir agar peneliti memiliki rambu-rambu penentu arah yang jelas sehingga penelitian yang terbaru memiliki kedudukan yang jelas daripada peneliti sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan peneliti memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kependidikan agama khususnya dalam bidang Al-Qur'an. Ada hasil studi peneliti yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu

1. Tesis, Baharuddin(2013) dengan judul, Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim adalah metode jibril. Gambaran tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makassar adalah sangat baik karena santri mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhraj dan sifatnya.

Faktor pendukung pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim yaitu pembina/musa'id yang berkompeten, metode pembelajaran yang menggunakan metode jibril, dan lingkungan belajar di pondok. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kitab-kitab qira'ah, media pembelajaran, dan beragamnya latar belakang santri. Upaya mengatasi faktor penghambat pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makassar adalah penambahan media pembelajaran yang bekerja sama dengan berbagai pihak, pihak pengurus memberikan dukungan sebesar-besarnya kepada para ustad untuk meningkatkan kualitas dan skill bacaan Al-Qur'an dengan mengikuti pelatihan dan seminar yang diadakan oleh pesantren, mengadakan rapat antara pengurus dan melibatkan seluruh dewan guru yang diadakan sekali tiap satu semester untuk membahas berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu tajwid serta pemecahannya, para ustad senantiasa meningkatkan kualitas bacaannya dengan mengikuti pelatihan ataupun seminar yang diadakan oleh pesantren serta wajib mengoreksikan bacaannya di hadapan Syam Amir Yunus sebagai pimpinan, dan setiap santri diwajibkan untuk mengikuti program tashih, yaitu santri mengoreksikan bacaan Al-Qur'annya di hadapan santri senior yang telah lulus khatam Al-Qur'an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran serta diadakannya program muraja'ah yaitu santri mengulang kembali hafalannya yang telah dihadapkan pada seniornya.⁵⁹

2. Tesis, Nur Fadilah (2016), Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Attartil Di Yayasan Himmatun Ayat

⁵⁹ Baharudin, Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar, *Tesis* (makassar, program pasca sarjana UIN Alauddin) 2012

Surabaya), Berdasarkan hasil hitung uji hipotesis, antarmetode tilawati dengan metode attartil, maka metode tilawati tidak lebih efektif dibanding dengan metode attartil. Hal ini bisa dilihat dari F-tes dan t-tes. Faktor pendukung dari kedua metode tersebut tidak jauh berbeda yaitu sarana dan sumber belajar yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu ada yang berasal dari diri anak dan ada yang berasal dari luar diri anak.⁶⁰

3. Tesis, Riris wahyu ningsih (2017), dengan judul “implementasi metode qiroati dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur’an dan melatih kedisipinan anak usia dini di TK an nuriah bulurejo kecamatan purwoharjo kab.banyuwangi. hasil penelitian bahwa implementasi metode qiroati yang sudah di tata rapi dan terkonsep menjadikan pengembangan kemampuan membaca al-qur’an dengan metode qiroati berjalan dengan baik, sebagian besar siswa sudah bisa membaca dengan baik dan lancar, bahkan sebagian siswa sudah ada yang khatam al-qur’an. segala aturan di laksanakan tidak ahanya di rumah menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Faktor pendukung adalah yayasan , guru dan orang tua yang memiliki pemikiran sejalan. Pada faktor penghambat adalah siswa yang kurang semangat, erta orang tua yang tidak mau diajak untuk kerja sama dan mangeman kelas yang belum berjalan dengan baik.⁶¹
4. Tesis Thoriq Arifin.(2012) Metode Pembelajaran Membaca Al Qur’an dalam Perspektif KTSP Pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali (*Studi Multi Situs Di MIM Tejobang, MIM Pakel Dan MIM Pentur*. Permasalahan yang akan di pecahkan melalui peneltian ini adalah bagaimana implementasi KTSP pada pembelajaran membaca Al Qur’an dan metode yang efektif di MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo

⁶⁰ Nur fadilah, Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur’an, *Tesis* (surabaya, UIN Sunan Ampel) 2016

⁶¹ Riris wahyu ningsih, Implementasi Metode Qiroati Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dan Melatih Kedisipinan Anak Usia Dini Di TK An Nuriah Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kab. Banyuwangi, *Tesis*, (yogyakarta, UIN Sunan Kali Jaga) 2017

(Studi multi situs di MIM Tejobang, MIM Pakel dan MIM Pentur). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi KTSP pada pembelajaran membaca Al Qur'an dan mengetahui metode yang efektif pada pembelajaran membaca Al Qur'an pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo (Studi multi situs di MIM Tejobang, MIM Pakel dan MIM Pentur) Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi KTSP pada pembelajaran membaca Al Qur'an pada MI Muhammadiyah Kecamatan Simo (Studi multi situs di MIM Tejobang, MIM Pakel dan MIM Pentur) dengan memberikan tambahan alokasi waktu khusus. Dalam struktur kurikulum membaca Al Qur'an termasuk dalam kegiatan pengembangan diri. Pembelajaran membaca Al Qur'an di Madrasah yang telah dilaksanakan sesuai dengan beberapa acuan operasional penyusunan KTSP dan prinsip pengembangan KTSP. Keefektivan penggunaan metode tergantung pada kemudahan mendapatkan, biaya yang murah, materi mudah dikuasai guru dan mudah dalam pengelolaan pembelajaran sehingga mudah dikuasai oleh murid dan kemudahan guru memperoleh sumber pembinaan.⁶²

5. Supriyanto, Jurnal (2016) Implementasi Metode *Tsaqifa* dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Bagi Orang Dewasa. Respons masyarakat Islam Indonesia terhadap pembelajaran al-Quran patut mendapat apresiasi yang tinggi. Khususnya dalam bidang pembelajaran membaca al-Quran. Hal ini ditunjukkan dengan terus berkembangnya metode pembelajaran membaca al-Quran dari tahun ke tahun. Upaya ini tentunya sebagai bentuk respon terhadap perkembangan kondisi sosial masyarakat yang terus mengalami perubahan. Lahirnya metode *tsaqifa* ini setidaknya menjawab salah satu tantangan era saat ini. Di mana banyak masyarakat yang ingin bisa membaca al-Quran, tetapi tidak

⁶² Thoriq Arifin. Metode Pembelajaran Membaca Al Qur'an dalam Perspektif KTSP Pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali, *Tesis* (Surakarta, Universitas Negeri Muhammadiyah) 2012

banyak memiliki waktu luang. Pembelajaran metode *tsaqifa* ini simple praktis dan cepat, maka tepat bila diajarkan kepada seorang yang mempunyai kesibukan tinggi dan tidak mempunyai banyak waktu luang. Secara keseluruhan metode ini sudah memberikan kontribusi yang positif dalam pembelajaran membaca al-Quran, walaupun secara substansi materi perlu ada tinjauan kembali. Kedepanya diharapkan muncul metode-metode baru dalam membaca al-Quran yang lebih komperhensif. Tidak sekedar mementingkan pada kemampuan membaca dengan cepat, akan tetapi juga memperhatikan substansi materinya dengan baik.⁶³

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama , judul	persamaan	Perbedaan
01	Baharuddin(2013) , Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam MeningkatkanKemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok PesantrenTahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar	Tidak ada peramaan	Tempat dan metode yang di hunakan dalam belajar membaca al- qur'an
02	Tesis, Nur Fadilah (2016),Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Attartil Di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya	Belajar membaca al-qur'an	Tempat dan metoe yang di digunakan dalm pembelajaran al-qur'an
03	Riris wahyu ningsih (2017), demgan judul "implementasi metode qiroati dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an dan melatih kedisipinan anak usia dini di TK an nuriah bulurejo kecamatan	Pembelajaran al-qur'an	Metode dan tempat pembelajaran

⁶³ Supriyanto, Implementasi Metode *Tsaqifa* dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Bagi Orang Dewasa, jurnal at-ta' dib, vol.II no2, desember 2016, 301

	purwoharjo kab.banyuwangi		
04	Tesis Thoriq Arifin.(2012) Metode Pembelajaran Membaca Al Qur'an dalam Perspektif KTSP Pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali (Studi Multi Situs Di MIM Tejobang, MIM Pakel Dan MIM Pentur)	Pembelajaran membaca al- qur'an	Tempat dan metoe yang di gunakan dalam pembelajaran al-qur'an
05	Supriyanto, Jurnal (2016)Implementasi Metode <i>Tsaqifa</i> dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Bagi Orang Dewasa	Pembelajaran al- qur'an	Tempat dan metoe yang di gunakan dalam pembelajaran al-qur'an

Dari hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu, maka posisi peneliti diantara peneliti terdahulu adalah merupakan peneliti awal untuk metode adz dzikru dan berbeda dengan penelitian yang terdahulu

C. Paradigma penelitian

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang implementasi metode adz-dzikru dalam belajar membaca Al-Quran santri di Madin darul hikmah tawangsari dan Madin al-ikhlas kepatihan Kabupaten tulungagung . Keberhasilan belajar membaca Al-Quran santri sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh gurunya. Penggunaan metode yang tepat akan semakin meningkatkan kualitas membaca Al-Qur" an santri.

Keberhasilan belajar membaca Al-Qur" an santri, dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru, baik yang masih berupa konsep maupun dari segi pelaksanaannya. Selain itu juga akan dipengaruhi oleh langkah atau solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang ada yang dapat menghambat proses pembelajaran Al-Qur" an. Dengan demikian akan diperoleh kualitas membaca Al-Qur" an santri yang baik dan semakin meningka.

